



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 612 - 624

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Pendapatan Gula Semut Jahe Merah dan Gula Semut Original di Umkm Sari Aren Desa Air Meles Atas Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong

Cecep Dimas Afriansyah¹, Eddy Silamat², Dwita Prisdinawati², Mira Yanuarti²

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pat Petulai, Kabupaten Rejang Lebong, Curup, Indonesia

cecepdimas82@gmail.com

Abstrack

This research was conducted at UMKM Sari Aren in Air Meles Atas Village, Selupu Rejang District, Rejang Lebong Regency. The research was carried out from May to June 2025. This study aimed to calculate the costs incurred by Sari Aren in producing ginger-flavored palm sugar and original palm sugar, and to calculate the revenue obtained from these products. The data analysis used in this research was production cost analysis, which includes all routine costs incurred during the UMKM's production process. Revenue analysis refers to the results obtained from the UMKM's activities. Income analysis is the difference between revenue minus calculated and stated production costs. Difference test analysis is used to evaluate specific treatments on the same sample during two different observation periods. The respondent in this study was UMKM Sari Aren, selected through a purposive sampling method, intentionally chosen with the consideration that UMKM Sari Aren manages one of the products it produces, namely red ginger palm sugar. The research results at UMKM Sari Aren indicate that red ginger palm sugar and original palm sugar contribute significantly different incomes. Red ginger palm sugar production generated more revenue than original palm sugar production, yielding Rp34,500,000 from three production processes, while original palm sugar production generated Rp30,280,000 from eight production processes. Overall, each production process of red ginger palm sugar was able to generate Rp11,500,000 with a net profit of Rp8,567,056, significantly greater than the production of original palm sugar, which only yielded Rp3,785,000. Penelitian ini dilakukan di UMKM Sari Aren Desa Air Meles Atas Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2025. penelitian ini bertujuan untuk Menghitung Berapa biaya yang dikeluarkan oleh Sari Aren dalam produksi gula semut rasa jahe dan gula semut original dan Menghitung Berapa biaya yang dikeluarkan oleh Sari Aren dalam produksi gula semut rasa jahe dan gula semut original. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan secara rutin selama proses produksi UMKM tersebut berlangsung Analisis penerimaan adalah hasil yang diperoleh dari hasil kegiatan UMKM. Analisis pendapatan adalah selisih dari penerimaan dikurangi biaya produksi yang dihitung dan dinyatakan. Responden dalam penelitian ini adalah (UMKM) Sari Aren, penentuan responden ditentukan dengan metode purposive atau ditentukan dengan sengaja dengan pertimbangan bahwa (UMKM) Sari Aren mengelola salah satu produk yang diusahakan yaitu Gula semut jahe merah. Hasil penelitian pada UMKM Sari Aren menunjukkan bahwa gula semut jahe merah dan gula semut original sangat berbeda dalam kontribusi pendapatan. Produksi gula semut jahe merah menghasilkan lebih banyak uang dari produksi gula semut jahe merah, yang menghasilkan Rp34.500.000 dari tiga proses produksi, sementara produksi gula semut jahe merah asli menghasilkan Rp30.280.000 dari delapan proses produksi. Secara keseluruhan, setiap proses produksi gula jahe merah mampu menghasilkan Rp11.500.000 dengan keuntungan bersih Rp8.567.056, jauh lebih besar daripada produksi gula semut asli, yang hanya menghasilkan Rp3.785.000.

Keywords: Strategy, Development, Farming, Rice, Rejang Lebong Regency

1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki keanekaragaman sumber daya hayati yang sangat potensial untuk dikembangkan. Hal tersebut dilihat dari kegiatan budidaya, industri pengolahan sampai dengan pemasaran dan pemanfaatannya. Komoditi perkebunan yang banyak dilestarikan dan ditingkatkan oleh industri kecil adalah gula aren yang bahan bakunya berasal dari tanaman aren. Ditinjau dari segi pembuatan dan bentuk hasilnya maka usaha pengolahan gula aren termasuk dalam *food-processor*, yaitu mengelolah hasil pertanian menjadi bahan konsumsi, (Saleh, 2014).

Pohon aren merupakan pohon yang menghasilkan bahan industri sejak lama kita kenal. Semua bagian atau produk tanaman ini dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi. Tanaman ini kurang mendapatkan perhatian untuk dikembangkan atau dibudidayakan secara sungguh-sungguh oleh beberapa pihak, (Sunanto, 2017).

Gula aren diperoleh dari proses penyadapan nira aren yang kemudian dikurangi kadar airnya hingga menjadi padat. Produk gula aren ini adalah berupa gula cetak yang di proses dengan memasak nira aren hingga menjadi kental seperti gulali kemudian mencetaknya dalam cetakan berbentuk setengah lingkaran atau berbentuk seperti bambu memanjang, (Pakue, n.d.). Gula semut original dipasarkan sebagai pemanis alami yang cocok untuk berbagai jenis makanan dan minuman, sementara itu gula semut jahe merah dijadikan sebagai produk fungsional yang memiliki manfaat tambahan bagi kesehatan, terutama dalam meningkatkan daya tahan tubuh. Perbedaan karakteristik produk ini berpengaruh terhadap permintaan pasar, harga jual, dan volume penjualan, yang pada akhirnya berdampak pada pendapatan yang diterima oleh UMKM Sari aren.

Dalam beberapa tahun terakhir, masyarakat mulai bergeser ke produk-produk yang lebih alami dan sehat, termasuk produk yang mengandung bahan herbal seperti jahe merah. Hal ini membuka peluang pasar yang lebih besar bagi gula semut jahe merah. Namun, di sisi lain, produksi gula semut jahe merah memerlukan bahan tambahan dan proses yang lebih kompleks dibandingkan gula semut original.

Oleh karena itu, penting untuk dilakukan analisis terhadap pendapatan yang dihasilkan dari kedua jenis produk ini agar UMKM Sari Aren dapat mengetahui produk mana yang lebih menguntungkan. Analisis ini juga bertujuan untuk membantu UMKM dalam merumuskan strategi produksi dan pemasaran yang tepat sesuai dengan potensi pendapatan masing-masing produk, serta mendukung pengambilan keputusan dalam pengembangan usaha ke depan.

Maka dengan ini penulis mengambil judul penelitian Analisis Pendapatan Gula Semut Jahe Merah dan Gula Semut Original di UMKM Sari aren Desa Air Meles Atas Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong , untuk dapat membantu UMKM Sari Aren mengetahui pendapatan yang dihasilkan dari produk gula semut original dan gula semut jahe merah

2. Metode Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan Mei 2025 sampai dengan Juni 2025 di Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sari Aren yang berlokasi di Desa Air Meles Atas Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong dengan pertimbangan bahwa Industri UMKM mengelolah gula merah menjadi gula semut aren dan memiliki varian produk olahan gula aren.

2.1 Analisis biaya produksi

Analisis biaya adalah semua biaya yang dikeluarkan secara rutin selama proses produksi oleh UMKM Sari Aren dalam melakukan kegiatan usaha dengan menggunakan rumus biaya produksi yaitu:

$$TC = FC + VC$$

TC = Total Cost (Total Biaya)

FC = Fixed Cost (Biaya tetap)

VC = Variabel Cost (Biaya Variabel berubah)

Keterangan :

TC (Total biaya): yang dikeluarkan selama proses produksi. semua biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa.

FC (Biaya Tetap): seperti sewa, gaji pegawai, pajak tetap, dan penyusutan alat, harus dibayar apakah perusahaan memproduksi 0 unit atau 1000 unit. Ini karena biaya tetap tidak berubah meskipun jumlah produksi berubah.

VC (Variable Cost): Biaya variabel biaya yang berubah-ubah yang meningkat seiring dengan jumlah produksi. Biaya bahan baku, bahan bakar, kemasan, dan tenaga kerja.

2.2 Analisis Penerimaan

Penerimaan adalah hasil yang diperoleh dari hasil kegiatan UMKM sari aren dengan menggunakan rumus:

$$TR = Q \times HJ$$

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Produk (Kg)

Keterangan :

Total Pendapatan atau Total Penerimaan (Rp) ditulis sebagai TR. Ini jumlah uang yang diterima dari penjualan semua produk

Q = Jumlah Produk atau Jumlah (Kg) Ini menunjukkan jumlah produk yang berhasil dijual dalam satuan kilogram.

Harga jual per kilogram (Rp/Kg) adalah harga yang dikenakan untuk setiap kilogram produk.

2.3 Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah selisih dari penerimaan dikurangi biaya produksi yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

HJ = Harga Jual (Rp/Kg)

Pd = Pendapatan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Keterangan:

Pd = Pendapatan (Rp) Merupakan keuntungan bersih atau laba yang diperoleh setelah dikurangi total biaya produksi.

TR = Total Revenue atau Total Penerimaan (Rp) Jumlah uang yang diperoleh dari penjualan produk. Dihitung dengan rumus $TR = Q \times HJ$.

TC = Total Cost atau Total Biaya (Rp) Jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, baik biaya tetap (FC) maupun biaya variabel (VC).

HJ = Harga Jual (Rp/Kg) Harga jual satuan produk, per kilogram.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Bahan Baku Utama

Bahan baku utama gula semut original dan gula semut jahe merah bahan dasar yang paling penting dalam proses produksi, jumlah dan peranannya sangat penting dalam menentukan jenis dan hasil akhir dari suatu produk.

Table 1 Bahan Baku Utama Gula Semut Original Dan Gula Semut

No	Jenis Bahan Baku	Gula Semut Original		Gula Semut Jahe Merah	
		Jumlah Bahan Baku (Kg)	Biaya Bahan Baku (Rp)	Jumlah Bahan Baku (Kg)	Biaya Bahan Baku (Rp)
1	Bahan Baku Utama	100	2.000.000	100	2.000.000
	Jumlah	800	16.000.000	300	6.000.000
	Rata-Rata	100	2.000.000	100	2.000.000

Sumber : Data Primer diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 1 di atas Pada proses produksi gula semut, jumlah bahan baku yang digunakan dalam setiap proses produksi. untuk gula semut original, setiap proses produksi membutuhkan 100 kg bahan baku. pada delapan kali proses produksi, sehingga total bahan baku yang digunakan adalah 800 kg. Sedangkan untuk gula semut jahe merah, terdapat tiga kali proses produksi dengan bahan baku 100 kg, total bahan baku jahe merah yang digunakan adalah 300 kg.

Biaya bahan baku gula semut original dilakukan dengan mengalikan jumlah bahan baku yang digunakan per proses produksi dengan harga per kilogram bahan baku gula semut original, harga per kilogram bahan baku Rp 20.000. Maka, setiap proses produksi membutuhkan biaya bahan baku sebesar $100 \text{ kg} \times \text{Rp } 20.000 = \text{Rp } 2.000.000$. dilakukan delapan kali proses, total biaya bahan baku untuk gula semut original adalah $\text{Rp } 2.000.000 \times 8 = \text{Rp } 16.000.000$.

Biaya bahan baku Untuk gula semut jahe merah, harga bahan baku per kilogram Rp 20.000. jumlah bahan baku 100 kg per produksi, biaya bahan baku per produksi adalah Rp 2.000.000. dilakukan tiga kali proses produksi, total biaya bahan baku untuk gula semut jahe merah adalah $\text{Rp } 2.000.000 \times 3 = \text{Rp } 6.000.000$.

3.2 Bahan Tambahan Gula Semut

Bahan tambahan gula semut bahan yang digunakan dalam proses produksi untuk melengkapi atau mendukung fungsi bahan baku utama, tetapi tidak menjadi komponen utama dari produk akhir. Meskipun tidak dominan, bahan tambahan tetap penting karena dapat mempengaruhi rasa, aroma, warna, daya tahan, bentuk, atau nilai jual produk.

Table 2 Bahan Tambahan Gula Semut Original Dan Gula Semut Jahe Merah

No	Jenis Bahan Baku	Gula Semut Original		Gula Semut Jahe Merah	
		Jumlah Bahan Tambahan (Kg)	Biaya Bahan Baku (Rp)	Jumlah Bahan Tambahan	Biaya Bahan Baku (Rp)
1	Bahan Baku	0	0	30	900.000
	Tambahan				
	Jumlah	0	0	90	2.700.000
	Rata-rata	0	0	30	900.000

Sumber : Data Primer diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 2 di atas dalam proses produksi gula semut original, tidak terdapat penggunaan bahan tambahan pada setiap proses produksi. dari data di atas bahwa pada delapan kali proses produksi, jumlah bahan tambahan yang digunakan tercatat nol kilogram, tidak ada biaya bahan tambahan untuk produksi gula semut original. total bahan tambahan dan biaya bahan tambahan untuk gula semut original seluruhnya adalah nol.

Proses produksi gula semut jahe merah, bahan tambahan setiap proses produksi gula semut jahe merah 30 kg bahan tambahan, dengan harga bahan tambahan sebesar Rp 30.000 per kilogram. Dengan perhitungan tersebut, biaya bahan tambahan untuk setiap proses produksi gula semut jahe merah adalah 30 kg dikali Rp 30.000, yaitu sebesar Rp 900.000.

Jumlah proses produksi untuk gula semut jahe merah yang tercatat menggunakan bahan tambahan sebanyak tiga kali. Dengan, total bahan tambahan yang digunakan adalah 30 kg dikali tiga, jumlah bahan tambahan keseluruhan 90 kg. kemudian dikalikan dengan harga bahan tambahan per kilogram (Rp 30.000), menghasilkan total biaya bahan tambahan sebesar Rp 2.700.000.

3.3 Biaya Tetap (fixed cost)

Biaya tetap (Fixed Cost) original adalah biaya yang dikeluarkan oleh UMKM Sari Aren yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besar kecilnya biaya produksi tersebut tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan oleh UMKM Sari Aren namun biaya ini harus dikeluarkan.

Table 3 Biaya Penyusutan Alat Gula Semut Original

No	Nama Alat	Nilai BPA	
		Rp/Bulan	Rp/ Priode
1	Kuali	58.333,33	7.291,67
2	Tabung gas	12.500,00	1.562,50
3	Kompor	16.666,67	2.083,33
4	Komputer	69.444,44	8.680,56
5	Printer	69.444,44	8.680,56
6	mesin Pengayak	55.555,56	6.944,44
7	mesin Pengiling gula	222.222,22	27.777,78
8	mesin pengering open	83.333,33	10.416,67
9	mesin pengrajang	194.444,44	24.305,56

Jumlah	781.944,44	97.743,06
Rata-Rata	194.444	15.798,61

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Pada tabel 3 di atas Jumlah total biaya penyusutan alat selama satu bulan adalah Rp 781.944,44. Jumlah penyusutan total alat selama satu periode produksi adalah Rp 97.743,06 per periode. Per bulan, rata-rata 194.444 rupiah penyusutan per alat. Nilai penyusutan rata-rata per alat per periode adalah Rp 15.798,61, yang merupakan nilai rata-rata dari semua alat yang tercantum. Tabel ini menunjukkan bahwa, tergantung pada harga awal dan masa manfaatnya, setiap alat memiliki nilai penyusutan yang berbeda. Mesin penggiling gula dan mesin pengrajang memiliki penyusutan tertinggi, menunjukkan bahwa alat ini berharga tinggi atau digunakan secara luas selama proses produksi. Data ini sangat penting untuk analisis biaya produksi, terutama untuk menghitung harga pokok produksi (HPP) dengan benar.

3.3.1 Biaya Tetap (fixed cost)

Biaya tetap pada produksi gula semut jahe merah adalah biaya-biaya yang tetap harus dikeluarkan meskipun jumlah produksi berubah—baik produksinya sedikit, banyak, atau tidak memproduksi sama sekali.

Table 4 Biaya Penyusutan Alat Gula Semut Jahe Merah

No	Nama Alat	Nilai BPA	
		Rp/Bulan	Rp/ Priode
1	Kuali	21.875,00	7.291,67
2	Tabung gas	4.687,50	1.562,50
3	Kompor	6.250,00	2.083,33
4	Komputer	26.041,67	8.680,56
5	Printer	26.041,67	8.680,56
6	mesin Pengayak	20.833,33	6.944,44
7	mesin Pengiling gula	83.333,33	27.777,78
8	mesin pengering open	31.250,00	10.416,67
9	mesin pengrajang	72.916,67	24.305,56
10	mesin pamarut jahe	21.306,82	7.102,27
	Jumlah	314.535,98	104.845,33
	Rata-Rata	31.453,60	10.484,53

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Pada tabel 4 di atas Jumlah total biaya penyusutan alat selama satu bulan adalah Rp 314.535,98 Jumlah penyusutan total alat selama satu periode produksi adalah Rp 104.845,33 per periode. Per bulan, rata-rata Rp 31.453,60. Nilai penyusutan rata-rata per alat per periode adalah Rp 10.484,53 , yang merupakan nilai rata-rata dari semua alat yang tercantum. Tabel ini menunjukkan bahwa, tergantung pada harga awal dan masa manfaatnya, setiap alat memiliki nilai penyusutan yang berbeda. Mesin penggiling gula dan mesin pengrajang memiliki penyusutan tertinggi, menunjukkan bahwa alat ini berharga tinggi atau digunakan secara luas selama proses produksi. Data ini sangat penting untuk analisis biaya produksi, terutama untuk menghitung harga pokok produksi.

3.4 Biaya Tidak Tetap Gula semut original

Biaya tidak tetap di UMKM Sari Aren (Variabel Cost) adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung kepada skala produksi. Biaya yang tergolong tidak tetap (Variabel Cost) gula semut original

Table 5 Biaya Tidak Tetap gula semut original

No	Uraian Biaya	Total Biaya	
		Rp/Bulan	Rp/ Priode
1	Tenaga Kerja	3.280.000,00	410.000,00
2	Listrik	373.336,00	46.667,00
3	Kemasan	3.712.000,00	464.000,00
4	Jaringan	218.182,00	27.273,00
5	Gas	200.000,00	25.000,00
6	Minyak	187.824,00	23.478,00
7	Bahan Baku	16.000.000,00	2.000.000,00
Jumlah		23.971.342,00	2.996.418,00
Rata-rata		3.424.477,43	428.059,71

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5 di atas, total biaya produksi yang dikeluarkan per bulan mencapai Rp23.971.342,00, sementara total biaya per periode produksi sebesar Rp2.996.418,00. Biaya terbesar berasal dari pembelian bahan baku yang mencapai Rp16.000.000,00 per bulan dan Rp2.000.000,00 per periode. Hal ini menunjukkan bahwa bahan baku merupakan komponen utama dalam struktur biaya produksi. Selain itu, biaya kemasan juga cukup besar, yaitu sebesar Rp3.712.000,00 per bulan dan Rp464.000,00 per periode, diikuti oleh biaya tenaga kerja yang mencapai Rp3.280.000,00 per bulan dan Rp410.000,00 per periode. Ketiga komponen tersebut mendominasi pengeluaran bulanan secara keseluruhan.

Komponen biaya lainnya meliputi listrik sebesar Rp373.336,00 per bulan dan Rp46.667,00 per periode, jaringan sebesar Rp218.182,00 per bulan dan Rp27.273,00 per periode, gas sebesar Rp200.000,00 per bulan dan Rp25.000,00 per periode, serta minyak sebesar Rp187.824,00 per bulan dan Rp23.478,00 per periode. Meskipun nilainya lebih kecil dibandingkan biaya utama, komponen-komponen ini tetap berperan penting dalam mendukung kelancaran proses produksi. Rata-rata pengeluaran dari seluruh komponen biaya adalah sebesar Rp3.424.477,43 per bulan dan Rp428.059,71 per periode. Data ini memberikan gambaran yang jelas mengenai struktur pengeluaran usaha dalam setiap siklus produksi dan dapat menjadi acuan untuk perencanaan anggaran serta efisiensi biaya.

3.4.1 Biaya Tidak Tetap Gula semut jahe merah

Biaya tidak tetap di UMKM Sari Aren (Variabel Cost) adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung kepada skala produksi. Biaya yang tergolong tidak tetap (Variabel Cost) gula semut jahe merah

Table 6 Biaya Tidak Tetap gula semut jahe merah

No	Uraian Biaya	Total Biaya
----	--------------	-------------

		Rp/Bulan	Rp/ Priode
1	Tenaga Kerja	915.000,00	305.000,00
2	Listrik	99.999,00	33.333,00
3	Kemasan	1.200.000,00	400.000,00
4	Jaringan	81.818,00	27.273,00
5	Gas	75.000,00	25.000,00
6	Minyak	70.434,00	23.478,00
7	Bahan Baku	6.000.000,00	2.000.000,00
Jumlah		8.442.251,00	2.814.084,00
Rata-rata		1.206.035,86	402.012,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 6 di atas, total biaya produksi yang dikeluarkan setiap bulan sebesar Rp8.442.251,00, sedangkan total biaya per periode produksi mencapai Rp2.814.084,00. Komponen biaya terbesar berasal dari bahan baku, yaitu sebesar Rp6.000.000,00 per bulan dan Rp2.000.000,00 per periode, mencerminkan pentingnya bahan baku dalam keseluruhan proses produksi. Biaya kemasan menempati urutan kedua dengan nilai Rp1.200.000,00 per bulan dan Rp400.000,00 per periode. Selanjutnya, biaya tenaga kerja mencapai Rp915.000,00 per bulan dan Rp305.000,00 per periode, menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam operasional produksi. Sementara itu, biaya listrik, jaringan, gas, dan minyak masing-masing tergolong lebih kecil, namun tetap penting untuk mendukung kelancaran proses produksi. Biaya listrik sebesar Rp99.999,00 per bulan dan Rp33.333,00 per periode, jaringan sebesar Rp81.818,00 per bulan dan Rp27.273,00 per periode, gas sebesar Rp75.000,00 per bulan dan Rp25.000,00 per periode, serta minyak sebesar Rp70.434,00 per bulan dan Rp23.478,00 per periode. Rata-rata pengeluaran per jenis biaya adalah Rp1.206.035,86 per bulan dan Rp402.012,00 per periode. Rincian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai struktur biaya yang dibutuhkan dalam satu siklus produksi, sekaligus menjadi dasar penting dalam analisis efisiensi dan kelayakan usaha.

5.6 Biaya Total Gula semut original

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap (fixed cost) total dan biaya tidak tetap (variabel cost) total pada UMKM sari aren yang dikeluarkan dalam satu periode. Biaya tetap (fixed cost) total yang dikeluarkan oleh UMKM sari aren ditambah dengan biaya tidak tetap (variabel cost) yang terdiri dari tenaga kerja, listrik, kemasan, jaringan, gas, minyak, bahan baku.

Table 7 Total Biaya Produksi Gula Semut Original

No	Uraian Biaya	Total Biaya	
		Rp/Bulan	Rp/ Priode
BIAYA TETAP			
1	Biaya Penyusutan Alat gula semut original	78.194.444,00	9.774.306,00
2	Biaya Penyusutan Alat gula sari aren jahe merah	31.453.598,00	10.484.533,00
BIAYA TIDAK TETAP			
1	Tenaga Kerja	3.280.000,00	410.000,00

2	Listrik	37.333.600,00	4.666.700,00
3	Kemasan	3.712.000,00	464.000,00
4	Jaringan	21.818.200,00	2.727.300,00
5	Gas	200.000,00	25.000,00
6	Minyak	18.782.400,00	23.478,00
7	Bahan Baku	16.000.000,00	2.000.000,00
Jumlah		210.774.242,00	30.575.317,00
Rata-rata		23.419.360,22	3.397.257,44

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 7 di atas, Biaya tetap biaya yang nilainya tidak berubah meskipun volume produksi mengalami perubahan. Dalam tabel ini, biaya tetap mencakup penyusutan alat produksi Biaya Penyusutan Alat Gula Semut Original sebesar Rp78.194.444,00/bulan dan Rp9.774.306,00/periode. penyusutan dari alat yang digunakan khusus untuk memproduksi gula semut varian original.

Biaya Penyusutan Alat Gula Sari Aren Jahe Merah sebesar Rp31.453.598,00/bulan dan Rp10.484.533,00/periode, yaitu untuk peralatan produksi gula semut jahe merah.

Biaya tidak tetap adalah biaya yang jumlahnya bergantung pada banyaknya produksi yang dilakukan. Tenaga Kerja sebesar Rp3.280.000,00/bulan dan Rp410.000,00/periode, merupakan upah atau gaji yang dibayarkan kepada pekerja produksi. Listrik sebesar Rp37.333.600,00/bulan dan Rp4.666.700,00/periode, menunjukkan tingginya konsumsi energi listrik untuk operasional peralatan produksi.

Kemasan sebesar Rp3.712.000,00/bulan dan Rp464.000,00/periode, digunakan untuk membungkus produk jadi. Jaringan sebesar Rp21.818.200,00/bulan dan Rp2.727.300,00/periode, merupakan biaya langganan internet atau komunikasi digital untuk pemasaran dan transaksi. Gas sebesar Rp200.000,00/bulan dan Rp25.000,00/periode, digunakan untuk memasak atau memanaskan bahan dalam proses produksi. Minyak sebesar Rp18.782.400,00/bulan dan Rp23.478,00/periode, mungkin digunakan dalam proses pengolahan bahan. Bahan Baku sebesar Rp16.000.000,00/bulan dan Rp2.000.000,00/periode, merupakan komponen utama yang digunakan dalam produksi gula semut dan gula sari aren.

Total biaya keseluruhan per bulan Rp 210.774.242,00, dan per periode adalah Rp30.575.317,00. Rata-rata pengeluaran dari seluruh komponen adalah Rp23.419.360,22 per bulan dan Rp3.397.257,44 per periode.

3.5 Biaya Total Gula semut jahe merah

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap (fixed cost) total dan biaya tidak tetap (variabel cost) total pada UMKM sari aren yang dikeluarkan dalam satu periode. Biaya tetap (fixed cost) total yang dikeluarkan oleh UMKM sari aren ditambah dengan biaya tidak tetap (variabel cost) yang terdiri dari tenaga kerja, listrik, kemasan, jaringan, gas, minyak, bahan baku.

Table 8 Total Biaya Produksi Gula Semut Original

No	Uraian Biaya	Total Biaya	
		Rp/Bulan	Rp/ Priode
BIAAYA TETAP			

1	Biaya Penyusutan Alat gula semut original	78.194.444,00	9.774.306,00
2	Biaya Penyusutan Alat gula sari aren jahe merah	31.453.598,00	10.484.533,00
BIAYA TIDAK TETAP			
1	Tenaga Kerja	915.000,00	305.000,00
2	Listrik	99.999,00	33.333,00
3	Kemasan	1.200.000,00	400.000,00
4	Jaringan	81.818,00	27.273,00
5	Gas	75.000,00	25.000,00
6	Minyak	70.434,00	23.478,00
7	Bahan Baku	6.000.000,00	2.000.000,00
Jumlah		118.090.293,00	23.072.923,00
Rata-rata		13.121.143,67	2.563.658,11

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 8 di atas, total biaya produksi terdiri dari dua komponen utama, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap, baik dihitung per bulan maupun per periode produksi. Biaya tetap mencakup penyusutan alat, yang terdiri dari penyusutan alat untuk produksi gula semut original sebesar Rp78.194.444,00 per bulan dan Rp9.774.306,00 per periode, serta penyusutan alat untuk gula sari aren jahe merah sebesar Rp31.453.598,00 per bulan dan Rp10.484.533,00 per periode. Biaya penyusutan ini mencerminkan alokasi nilai investasi alat berdasarkan masa manfaatnya dan bersifat konstan tanpa terpengaruh oleh volume produksi.

Sementara itu, biaya tidak tetap mencakup pengeluaran yang berubah-ubah tergantung jumlah produksi. Biaya tenaga kerja tercatat sebesar Rp915.000,00 per bulan dan Rp305.000,00 per periode, diikuti oleh biaya listrik sebesar Rp99.999,00 per bulan dan Rp33.333,00 per periode. Biaya kemasan mencapai Rp1.200.000,00 per bulan dan Rp400.000,00 per periode, sedangkan jaringan yang digunakan untuk komunikasi atau pemasaran tercatat sebesar Rp81.818,00 per bulan dan Rp27.273,00 per periode. Adapun biaya gas dan minyak masing-masing sebesar Rp75.000,00 dan Rp70.434,00 per bulan, serta Rp25.000,00 dan Rp23.478,00 per periode. Yang paling besar dari biaya tidak tetap adalah biaya bahan baku, yaitu Rp6.000.000,00 per bulan dan Rp2.000.000,00 per periode. Secara keseluruhan, jumlah total biaya mencapai Rp118.090.293,00 per bulan dan Rp23.072.923,00 per periode, rata-rata biaya dari seluruh komponen sebesar Rp13.121.143,67 per bulan dan Rp2.563.658,11 per periode

3.6 Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan gula semut original dan gula semut original total uang yang diterima dari hasil penjualan produk dalam suatu periode tertentu, tanpa dikurangi biaya apa pun. Pendapatan atau laba bersih gula semut original dan gula semut jahe merah selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Pendapatan ini menunjukkan keuntungan yang benar-benar diperoleh setelah seluruh biaya dikeluarkan, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja, biaya penyusutan alat.

Table 9 Penerimaan dan pendapatan

jumlah proses Produksi	Gula semut original			Gula semut Jahe merah		
	total Biaya produksi	Total Penerimaan	Pendapatan	total Biaya produksi	Total Penerimaan	pendapatan
1		3.785.000			11.500.000	8.567.056
2	3.108.176	3.785.000	676.824	2.932.944	11.500.000	8.567.056
3	3.108.176	3.785.000	676.824	2.932.944	11.500.000	8.567.056
4	3.108.176	3.785.000	676.824	2.932.944		
5	3.108.176	3.785.000	676.824			
6	3.108.176	3.785.000	676.824			
7	3.108.176	3.785.000	676.824			
8	3.108.176	3.785.000	676.824			
Jumlah	24.865.408	30.280.000	5.414.592	8.798.833	34.500.000	25.701.167
Rata-rata	3.108.176	3.785.000	676.824	2.932.944	11.500.000	8.567.056

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan pada tabel 9 diatas Penerimaan gula semut original total hasil penjualan dari seluruh proses produksi. Pada gula semut original, proses produksi dilakukan sebanyak 8 kali, dengan penerimaan rata-rata per proses sebesar Rp3.785.000 Maka, total penerimaan dari semua proses $Rp3.785.000 \times 8 = Rp30.280.000$

Pendapatan gula semut original selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi. Dengan total biaya produksi sebesar Rp24.865.408, maka pendapatan bersih dari gula semut original $Rp30.280.000 - Rp24.865.408 = Rp5.414.592$ Rata-rata pendapatan per proses produksi Rp 676.824

Penerimaan Untuk gula semut jahe merah, proses produksi hanya dilakukan 3 kali, namun dengan nilai jual per produksi jauh lebih tinggi, yaitu Rp11.500.000 per proses. Maka total penerimaan $Rp11.500.000 \times 3 = Rp34.500.000$

Pendapatan gula semut jahe merah Dengan total biaya produksi selama tiga kali proses sebesar Rp 8.798.833, maka pendapatan bersih yang diperoleh $Rp34.500.000 - Rp 8.798.833 = Rp25.701.167$ Rata-rata pendapatan bersih per proses produksi Rp 8.567.056

KESIMPULAN

Hasil penelitian pada UMKM Sari Aren menunjukkan bahwa gula semut jahe merah dan gula semut original sangat berbeda dalam kontribusi pendapatan. Produksi gula semut jahe merah menghasilkan lebih banyak uang dari produksi gula semut jahe merah, yang menghasilkan Rp34.500.000 dari tiga proses produksi, sementara produksi gula semut jahe merah asli menghasilkan Rp30.280.000 dari delapan proses produksi. Secara keseluruhan, setiap proses produksi gula jahe merah mampu menghasilkan Rp11.500.000 dengan keuntungan bersih Rp8.567.056, jauh lebih besar daripada produksi gula semut asli, yang hanya menghasilkan Rp3.785.000. Menurut analisis tambahan, meskipun biaya produksi per proses kedua produk hampir sama, perbedaan harga jual adalah yang paling penting. Dengan jumlah produksi yang lebih sedikit tetapi pendapatan yang lebih besar, gula jahe merah dijual dengan harga lebih tinggi (Rp30.000/250 gram) daripada gula jahe merah asli (Rp25.000/400 gram). Ini juga

berdampak pada margin keuntungan. Oleh karena itu, gula jahe merah adalah produk unggulan yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan pendapatan UMKM Sari Aren.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, P., & Warman, C. (2023). Analisis Kepuasan Pelanggan Terhadap Layanan Indosat Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS). *Prosiding Seminar Nasional Sistem Informasi Dan Manajemen Informatika Universitas Nusa Putra*, 3, 150–157.
- Adhianto, R. D. (2023). Uji Beda Rata-Rata Daya Tahan Terhadap Risiko Krisis Perbankan Sembilan Bank Umum Terbesar Di Indonesia Periode 2021-2022. *EKBIS (Ekonomi & Bisnis)*, 11(1), 1–8.
- Budiman, S., Ginting, B., Maharani, U., & Lubis, A. A. (2020). Analisis Hukum Perpajakan terhadap Investasi Properti Terkait dengan Penerimaan Pajak di Kota Medan. *ARBITER: Jurnal Ilmiah Magister Hukum*, 2(1), 13–22.
- Fadholi, A. (2019). Pengaruh Pendapatan Berbasis Biaya Pada Return of Asset (ROA) pada Bank-Bank di Indonesia. *Jurnal Perspektif*, 17(1), 84–89.
- Fajariyah, S. N., Mustikowati, R. I., & Firdaus, R. M. (2022). Pengaruh Financial Technology, Tingkat Pendapatan, Lama Usaha Terhadap Profitabilitas Umkm Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, 10(2), 44–47.
- Fauztina, N. A. S., Setiawan, B. M., & Santoso, S. I. (2019). Analisis Komparasi Pendapatan Petani Kelapa Dari Usaha Gula Semut Dengan Gula Cetak Di Desa Hargorojo, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(1), 84–95.
- Ginting, F., Buulolo, E., & Siagian, E. R. (2019). Implementasi algoritma regresi linear sederhana dalam memprediksi besaran pendapatan daerah (Studi kasus: Dinas Pendapatan Kab. Deli Serdang). *KOMIK (Konferensi Nas. Teknol. Inf. Dan Komputer)*, 3(1), 274–279.
- Hakim, R. A. (2024). Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas Ix Smp Al Lathifi Sukosari Kabupaten Malang. *Jurnal Manejemen, Akuntansi Dan Pendidikan*, 56–65.
- Hartanti, A. D., Husni, S., & Anwar, A. (2024). Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Agroindustri Gula Aren Di Desa Karang Bayan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Agrimansion*, 25(1), 235–245.
- Nanang, I. (2021). *Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi*. Pertanian.
- Nurfadilah, D., & Nurfadilah, R. (2022). Pengaruh Pendapatan Ijarah Terhadap Profitabilitas

- Pada Pt Bank Bri Syariah Tahun 2015-2020. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(02), 172–176.
- PAKUE, M. P. M. D. I. D. (n.d.). *Efektivitas Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Daerah*.
- Pedekawati, C., Karyani, T., & Sulistyowati, L. (2020). Uji Beda Pendapatan Usahatani Mangga Gedong Gincu Pada Saat On Season dan Off Season. *Composite: Jurnal Ilmu Pertanian*, 2(02), 82–89.
- Puspitasari, R. T., Sundari, M. T., & Setyowati, S. (2021). Analisis Komparatif Industri Rumah Tangga Gula Merah dan Gula Semut di Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(2), 404–413.
- Putong, M. A., Kalangi, J. K. J., Massie, M. T., & Lumi, T. F. D. (2020). Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Daging Broiler di Kelurahan Kleak Kecamatan Malalayang Manado. *ZOOTEC*, 40(1), 143–149.
- Radhiah, R., Maulidi, I., Maulida, N., & Syahrini, I. (2023). Model Persamaan Beda Pada Pendapatan Nasional. *ELIPS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 103–115.
- Rahmadani, S., Salmiah, S., & Kesuma, S. I. (2013). Analisis Perbandingan Tingkat Pendapatan Usahatani Pola Diversifikasi Dengan Monokultur pada Lahan Sempit. *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 2(1), 15353.
- Saleh, Y. (2014). Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Gula Aren Di Desa TuloaTM a Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 1(4), 219.
- Suhendro, D., & Aprilila, T. (2017). Perancangan dan Implementasi Realisasi Anggaran Pendapatan (Studi Kasus: Pengadilan Negeri Klas IB Pematangsiantar). *Semantika (Seminar Nasional Teknik Informatika)*, 1(1), 30–36.
- Sunanto, S. (2017). Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (Apbd) Di Kabupaten Musi Banyuasin. *Monex: Journal of Accounting Research*, 6(1).
- Sutama, I. N., Masniadi, R., & Hartina, S. F. (2019). Analisis Pendapatan Petani Sebelum Dan Sesudah Bencana Gempa Di Wilayah Terdampak Gempa (Studi Di Desa Mapin Rea Kecamatan Alas Barat). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 7(2), 141–149.
- Thalib, A., Istiqomah, T., Ristyanadi, B., & Qomariyati, N. (2019). Uji penerimaan konsumen terhadap cita rasa ikan bandeng (chanos chanos forsskal) dari beberapa lokasi budidaya di Indonesia. *Grouper*, 10(2), 62–70.